



Dhammavihāri Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Kāma Sutta (1)

Khotbah tentang Kenikmatan

Indriawi

Kāma Sutta (KN 5. 39)

772. Ketika seorang manusia menyenangi kenikmatan indriawi; apabila hal tersebut berhasil untuk dia, tentu saja setelah mendapatkan apa yang diinginkan dia menjadi senang di hati.

773. Akan tetapi, ketika dipenuhi oleh nafsu indriawi, seorang yang dikuasai oleh nafsu, apabila kenikmatan-kenikmatan indriawi tersebut berkurang maka dia menderita seperti seolah tertusuk sebuah anak panah (*sallavidha*).

774. Seseorang yang menghindari kenikmatan indriawi, seperti kepala seekor ular dengan kaki-kaki, dia awas (*sata*) dan mengatasi pelekatan di dunia ini (*so imam visattikam*).

775. Ladang, tanah atau emas,
lembu, budak, pembantu,
perempuan dan sanak saudara
ketika seseorang yang serakah
mengejar berbagai macam
kenikmatan indriawi.

776. Bahkan mereka yang lemah memperdaya dia, kesulitan-kesulitan menghancurkannya. Selanjutnya, penderitaan memasukinya seperti air (memasuki) perahu yang retak (terbelah).

777. Oleh karena itu, selalu awas (*sadā sato*), seseorang hendaknya menjauhi kenikmatan-kenikmatan indriawi. Setelah meninggalkannya, dia menyeberangi banjir dan mencapai pantai seberang setelah mengeluarkan air dari dalam perahu.

(Kenikmatan Indriawi, *sutta* pertama, selesai)

Penjelasan

- Apa asal mulanya? Diceritakan bahwa ketika Begawan tinggal di Sāvattḥī, seorang brahmana tertentu berencana untuk becocok tanam di sebuah ladang yang terletak di antara hutan Jeta di Savattḥī dan pinggir sungai *Aciravatī*, “*Saya akan menanam barli.*” (*bhagavati kira sāvattḥiyaṃ viharante aññataro brāhmaṇo sāvattḥiyā jetavanassa ca antare aciravatīnadītīre “yavaṃ vapissāmī”ti khettaṃ kasati*)

- Kemudian Sāriputta Thera berpikir,
*“Begawan menyapa brahmana
dengan ramah (paṭisanthāra).
Tathāgata tidak melakukan hal
demikian tanpa sebab dan tanpa
kondisi; baiklah, saya pun hendaknya
memperlakukan dia dengan ramah.”*
Beliau kemudian mendekati
brahmana dan memperlakukannya
dengan keramahan yang sama.

- Demikian pula halnya dengan Mahāmoggallāna Thera dan 80 *Mahāsāvakā* lainnya. Brahmana menjadi sangat senang hatinya.

- Kemudian Begawan berkata,
*“Brahmana, janganlah bersedih
ketika mengalami kegagalan; dan
janganlah bergembira sekali
ketika mengalami keberhasilan.
Kenikmatan indriawi kadang
berhasil, kadang gagal. (“na, brāhmaṇa,
vipanne domanassaṃ, sampanne ca somanassaṃ
kātabbaṃ. kāmā hi nāma sampajjantipi vipajjantipī”ti)*

- Dalam hal ini, yang disebut sebagai **kenikmatan indriawi** adalah objek untuk kenikmatan indriawi, yaitu objek bentuk yang menarik hati dan lain-lain yang termasuk di dalam *dhamma* di tiga tingkatan (*tattha kāmanti manāpiyarūpāditebhūmakadhammasaṅkhātaṃ vatthukāmaṃ*)

- **Apabila hal tersebut berhasil untuk dia:** pada saat seseorang menyenangkannya/mengharapkannya, objek—yaitu kenikmatan indriawi tersebut—berhasil. Yang dimaksud adalah apabila dia mendapatkannya (objek-objek tersebut). *(tassa ce taṃ samijjhatīti tassa kāmayamānassa sattassa taṃ kāmasaṅkhātaṃ vatthu samijjhati ce, sace so taṃ labhatīti vuttaṃ hoti)*

- **Tentu saja dia menjadi senang di hati: dia pasti menjadi bergembira. Mendapatkan: setelah mendapatkan. Seorang manusia: makhluk. Yang diinginkan: yang diinginkan** (*addhā pītimano hotīti ekaṃsaṃ tuṭṭhacitto hoti. laddhāti labhitvā. maccoti satto. yadicchatīti yaṃ icchatī*)

Penjelasan Dari Mahāniddesapāḷi untuk §772

- Dua jenis kenikmatan indriawi:
 - (a) Objek-objek kenikmatan indriawi (*vatthukāmā*), dan
 - (c) Kotoran-kotoran batin kenikmatan indriawi (*kilesakāmā*).

- Objek-objek kenikmatan indriawi: objek-objek bentuk yang memesona (*manāpikā rūpā*), suara-suara yang memesona (*manāpikā saddā*), ganda-ganda yang memesona (*manāpikā gandhā*), rasa-rasa yang memesona (*manāpikā rasā*), objek-objek sentuhan yang memesona (*manāpikā phoṭṭhabbā*); ...

- Seprai2, mantel2, budak2 wanita atau laki-laki, kambing2 dan biri-biri, ayam jantan2 dan babi2, gajah2, lembu2, kuda2 dan kuda2 betina, ladang, kebun, emas kepingan, emas lantakan, desa2, kota niaga2, kota2 besar, kerajaan2, benua2, gudang2 dan rumah2 penyimpanan — apa pun objek yang menyenangkan, itulah yang disebut sebagai objek-objek

kenikmatan indriawi (*attharaṇā pāvuraṇā dāsidāsā ajeḷakā*

kukkuṭasūkarā hatthigavāssavaḷavā khettaṃ vatthu hiraññaṃ suvaṇṇaṃ

gāmanigamarājadhāniyo raṭṭhañca janapado ca koso ca koṭṭhāgārañca, yaṃ kiñci rajanīyaṃ vatthu — vatthukāmā).

- Kenikmatan-kenikmatan indriawi bisa dari masa lalu, masa depan atau saat ini; internal, eksternal atau keduanya; inferior, menengah atau superior; yang mengerikan (*āpāyikā*), manusiawi (*mānusikā*) dan surgawi (*dibba*), apa pun yang hadir di saat ini (*paccupaṭṭhita*); ...

- kenikmatan2 indriawi yang diciptakan oleh batin (*nimmitā kāmā*); ...yang tidak diciptakan (*animmitā*); diciptakan oleh orang lain (*paranimmita*); yang dimiliki (*pariggahita*), yang tidak dimiliki (*apariggahita*); yang dipelihara (*mamāyita*), yang tidak dipelihara (*amamāyita*).

- Bahkan semua *dhamma* yang berada dalam lingkup indriawi, materi-halus dan non-materi yang menjadi landasan untuk nafsu-keinginan/ kehausan (*taṇhā*) atau yang menjadi objek nafsu-keinginan; kenikmatan indriawi dalam artian yang disenangi, yang memikat, yang memabukkan — inilah yang dikatakan sebagai objek-objek kenikmatan indriawi.

- Apa sajakah yang termasuk dalam kotoran-batin kenikmatan indriawi? kenikmatan indriawi dalam artian sebagai hasrat; ...sebagai nafsu ragawi;...sebagai hasrat dan nafsu ragawi;...sebagai pikiran, sebagai nafsu ragawi...sebagai pikiran yang penuh nafsu ragawi (*chando kāmo rāgo kāmo chandarāgo kāmo; saṅkappo kāmo rāgo kāmo saṅkapparāgo kāmo;*)

- Apa pun hasrat indriawi untuk kenikmatan indriawi, nafsu ragawi, kesenangan dalam menikmati kenikmatan indriawi, nafsu indriawi, cinta, kobaran nafsu, tergila-gila, pelekatan terhadap kenikmatan indriawi, banjir kenikmatan indriawi, ikatan kenikmatan indriawi, genggamannya kenikmatan indriawi, rintangan batin yang disebut hasrat indriawi (*yo kāmesu kāmacchando kāmarāgo kāmanandī kāmataṅhā kāmasneho kāmapariḷāho kāmamucchā kāmajjhosānaṃ kāmogho kāmayogo kāmupādānaṃ kāmacchandanīvaraṇaṃ*).

- Apabila **hal tersebut** berhasil untuk dia: yang dimaksud dengan **hal tersebut** adalah objek-objek kenikmatan indriawi (*vatthukāmā*), yaitu objek-objek bentuk yang memesonana dll.

Selesai